

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pemeliharaan hubungan dengan donatur. Tahap perencanaan dilakukan melalui Rapat Kerja Tahunan (RKAT) untuk menetapkan tujuan, sasaran, mekanisme pelaksanaan, dan pembagian tugas sebagai pedoman pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan, BAZNAS menerapkan pendekatan berbasis komunitas dan rumah tangga dengan mengombinasikan metode *direct fundraising* melalui sosialisasi, komunikasi personal, dan pendistribusian kaleng sedekah, serta *indirect fundraising* melalui media sosial, penyebaran *flyer*, dan layanan pembayaran digital berbasis *QRIS*. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan program, mengidentifikasi kendala, dan menyusun langkah perbaikan, sedangkan pemeliharaan hubungan dengan donatur dilakukan melalui komunikasi yang berkesinambungan, pelayanan yang baik, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh telah dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan berbagai pendekatan yang saling

mendukung dalam penghimpunan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang.

2. Peran strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif sumber daya manusia, kemudahan mekanisme penghimpunan dana, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta tumbuhnya kepercayaan dan kebiasaan bersedekah secara rutin. Amil berperan tidak hanya sebagai penghimpun dana, tetapi juga sebagai komunikator, edukator, dan pendamping yang membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui sosialisasi, pelayanan, dan komunikasi personal. Selain itu, mekanisme pendistribusian kaleng sedekah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bersedekah secara bertahap sesuai kemampuan, sehingga mendorong keterlibatan donatur secara berkelanjutan dan memperluas jangkauan penghimpunan dana. Lebih lanjut, strategi *fundraising* yang diterapkan memperoleh respons positif dari masyarakat, yang tercermin dari tingginya partisipasi donatur serta dukungan terhadap keberlanjutan program. Program Kaleng Sedekah Subuh juga berhasil menumbuhkan kebiasaan bersedekah secara rutin dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Jombang melalui komunikasi yang berkesinambungan, pelayanan yang baik, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, peran strategi *fundraising* tidak hanya berdampak pada peningkatan

penerimaan dana sedekah, tetapi juga mampu membangun loyalitas donatur dan memperkuat keberlanjutan penghimpunan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, BAZNAS Kabupaten Jombang diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan strategi *fundraising* pada program kaleng sedekah subuh agar penghimpunan dana sedekah dapat meningkat secara optimal. Penguatan sosialisasi kepada masyarakat, perluasan jangkauan program, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada donatur perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bersedekah. Selain itu, transparansi dalam pelaporan dan pendistribusian dana sedekah juga perlu terus ditingkatkan untuk menjaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi *fundraising* pada program penghimpunan dana lainnya yang dimiliki oleh BAZNAS maupun lembaga pengelola zakat lainnya sehingga dapat diperoleh perbandingan mengenai efektivitas masing-masing strategi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan keberhasilan *fundraising*, seperti tingkat kepercayaan donatur, pemanfaatan media digital, maupun

kualitas pelayanan lembaga, sehingga dapat menghasilkan kajian yang komprehensif.